

The Relationship of Peer Social Support with the Learning Motivation of Citizens Learning the Package C Program at PKBM Raudhatul Ullum Padang Pariaman District

Desi Andriani¹, MHD. Natsir²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³@gmail.com@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether social support from peers influences the motivation of students to study at PKBM Raudhatul Ullum. This research uses a correlational quantitative approach. The population of this study were students at PKBM Raudhatul Ullum. With a population of 92 people. The sampling technique in this research was carried out using a cluster random sampling technique. Therefore, the author took 45% of the population, so the sample size was $45\% \times 92 = 41$ people. The data analysis technique used percentages to look for correlations using the product moment formula. The results of this research are: 1.) Social support from peers at PKBM Raudhatul Ullum is classified as less supportive. 2.) The learning motivation of students studying at PKBM Raudhatul Ullum is relatively low. And 3.) There is a significant relationship between learning motivation and social support from peers among residents studying Package C of the Equality Program at the Raudhatul Ullum Community Learning Activity Center (PKBM).

Keywords: Extracurriculars, Interests, Judo

INTRODUCTION

Pendidikan yakni usaha yang panjang yang memerlukan upaya serta usaha, yang diakui oleh semua orang dan bangsa atas keberlangsungan mereka sendiri. Indonesia adalah satu-satunya negara yang sangat bergantung pada pembelajaran untuk kemajuan bangsanya, karena dari sanalah impian bangsa untuk generasi penerus. Namun, perlu dicatat bahwa pembelajaran sebagai permodalan periode jauh direncanakan, disiapkan, diberikan arahan, dan dilengkapi dengan infrastruktur dalam arti modal yang layak.

Di antara berbagai upaya yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia guna merencanakan peningkatan kualitas SDM, pendidikan yakni salah satu yang paling strategis guna mencapai meningkatnya kualitas terhadap sumber daya manusia. Program Paket A (SD/MI), Paket B (SMP/MT), serta Paket C (SMA/MA).

Lulusan program kesetaraan mempunyai keterampilan yang sebanding dengan lulusan program formal dengan beberapa keistimewaan yang dapat menunjang keterampilan tersebut. Sebagai alternatif pendidikan formal, program kesetaraan menawarkan pendidikan kepada orang dewasa yang tidak ada kesempatan merasakan pendidikan formal. dapat memperoleh pendidikan melalui program yang setara dan setara dalam organisasi informal ini (Widiyanto et al., 2021).

Pendidikan berperan penting pada pembangunan suatu negara sebab dapat mendidik masyarakat agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi yang diperlukan guna membangun negara. Proses memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dikenal sebagai pendidikan. Ada tiga jalur pendidikan: formal, non formal, serta nonformal, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Jadi, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 3, pendidikan nonformal mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan masyarakat (PKBM), kecakapan hidup, pendidikan keterampilan, kesetaraan, serta pelatihan kerja yang ditujukan untuk keahlian. Pendidikan memberikan pengalaman belajar yang bertahan sepanjang hidup, tidak peduli lingkungannya (Ismaniar et al., 2018). Pendidikan membantu seseorang mencapai tujuan dan cita-citanya. Mereka juga mempunyai kemampuan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri, serta kehidupan orang lain. Pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan individu karena menyangkut proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang untuk berkembang (Nopaldi & Setiawati, 2018; Sunarti, 2014).

Belajar adalah transformasi dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Belajar yakni perubahan perilaku yang relatif permanen yang disebabkan pengalaman atau pelatihan. Pengalaman yakni sesuatu yang dilakukan setiap orang dengan sengaja, sedangkan pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan setiap orang dengan sengaja serta berulang kali.

Program Paket C yakni program pendidikan nonformal bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan kesetaraan SMA. Setelah menyelesaikan program pendidikan setara SMA, diharapkan mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan bersaing dengan orang-orang dari status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang berbeda. Kompetitif dalam pembelajaran pada semua keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran. Paket C dipelajari melalui proses instruksi dan interaksi warga..

Menurut Hidayat & Natsir (2015), salah satu metode untuk menyelenggarakan pendidikan nasional dengan jalur pendidikan luar sekolah yakni pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Dilaksanakannya PKBM yakni tempat di mana orang dapat mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dengan memanfaatkan sarana serta potensi di lingkungan masyarakat guna peningkatan taraf hidup mereka.

Lembaga PKBM Raudhatul Ullum berlokasi di Korong Buluh Apo Koto Dalam RT/RW 10/15 Dusun Buluh Apo, Desa Kelurahan Koto Dalam berada di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. PKBM ini memberikan kesempatan bagi orang-orang di masyarakat yang belum mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta cara berpikir yang dibutuhkan guna bekerja mencari nafkah dan mengembangkan diri.

Berdasarkan pengamatan serta informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Citra pada tanggal 11 Agustus 2023 yang merupakan Sekretaris di PKBM Raudhatul Ullum peneliti bisa dilihat fenomena bahwasanya rendahnya motivasi belajar, masih ada warga belajar di dalam kegiatan datangnya terlambat, kemudian dalam forum diskusi dalam pembelajaran hanya beberapa saja yang aktif memberikan pendapat dan bertanya jika ada yang tidak dipahami. Selanjutnya dilihat dari tingkat kehadiran warga belajar yang mana warga belajar program Paket C yang terdapat di PKBM tersebut yaitu berjumlah 92 orang, sedangkan yang mengikuti program hanya sekitar 40 orang.

Tabel 1. Persentase dan jumlah warga belajar yang mengikuti program Paket C di PKBM Raudhatul Ullum. (Agustus 2023)

No	Kelas	Jumlah Warga Belajar	Kehadiran	Absen
1.	X	25	12	13
2.	XI	17	8	9
3.	XII	50	20	30
Total		92	40	52

Sumber : Data PKBM Raudhatul Ullum 2023

Dan setelah melakukan pengamatan pada tanggal 12 Agustus 2023 dapat diperoleh informasi hampir seluruh warga belajar peserta melihat kurangnya persiapan dan rasa kesegeraan pada proses pembelajaran. Ketika proses belajar ada yang ngobrol sendiri, akan disoraki jika temannya terlambat, mengantuk, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh tutor, setelah melihat gejala yang ada, seperti pada suasana belajar atau saat jam istirahat, seperti halnya di luar lingkungan sekolah, warga belajar banyak menghabiskan waktu bersama teman. Hal ini menyebabkan perilaku-perilaku tidak sehat di kalangan remaja, seperti tawuran antar remaja, bolos sekolah saat jam pelajaran, dan lain

sebagainya. Habiskan waktu bergaul dengan teman-teman yang mempunyai akhlak buruk. Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi keinginan warga belajar untuk mengikuti program Paket C.

Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui apakah dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi warga belajar untuk belajar karena jumlah warga belajar yang hadir di kelas hanya sedikit dan sebagian besar hanya hadir saat ulangan atau ujian.

Syah (2003) mengatakan motivasi individu bisa dibagi menjadi faktor internal serta eksternal: (1) Faktor internal termasuk kecerdasan, yang sangat memengaruhi motivasi warga belajar; faktor minat serta perhatian, yang memiliki kecenderungan yang besar pada sesuatu; dan faktor perhatian, yang memiliki kecenderungan yang besar untuk mendengarkan dan melihat dengan baik. Hal ini diukur berdasarkan tahap perkembangan kognitif warga belajar. Warga belajar yang berada dalam tahap perkembangan konkret tidak sama dengan warga belajar yang berada dalam tahap perkembangan berpikir rasional. f) Prestasi belajar yakni hasil yang dicapai individu saat melakukan kegiatan ataupun tugas tertentu; (2) Faktor eksternal yakni berasal dari luar diri manusia, seperti: a) Lingkungan sosial, yang memainkan peran penting dalam menumbuhkan motivasi; b) Lingkungan nonsosial, yang mencakup kondisi gedung sekolah, lokasi, jarak rumah dengan sekolah, alat belajar, dan kondisi.

Faktor rendahnya motivasi akademik warga belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan teman sebaya. Pengaruh positif artinya semakin tinggi kemampuan seorang warga belajar dalam berinteraksi sosial maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Dalam hal ini bisa dikatakan jika seorang individu akan cenderung termotivasi belajar jika terdapat interaksi (Daheri et al., 2023; Hapsari et al., 2021; Parhusip et al., 2024).

Teman sebaya, menurut Fitria et al (2017), adalah teman yang setingkat perkembangannya, tetapi belum tentu sama umurnya, dan hampir sama dalam kematangan. Remaja merasa mereka berhak atas dukungan sosial dan emosional, yang berarti kita harus saling menjaga. Akibatnya, pola interaksi mereka dengan teman-teman mereka sangat intens. Remaja memiliki pola interaksi dengan teman sebayanya. Pola ini sangat penting untuk membangun kepribadian mereka. Cara remaja berinteraksi dengan teman sebaya juga mempengaruhi belajar di sekolah dan di luar sekolah. Ini membuka peluang, khususnya bagi masyarakat yang belum mampu memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan cara berpikir yang diperlukan untuk berkembang dan mencari nafkah.

Menurut Rubin dan ddk dalam Santrock (2007) banyak anak prasekolah menghabiskan banyak waktu bermain dengan teman sebayanya, bahkan hanya berbicara tentang peran serta aturan dalam permainan, diskusi, serta persatuan. Remaja juga dimotivasi oleh kelompok sebaya untuk mengambil peran dan tugas. Remaja dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka serta belajar memecahkan masalah dengan berbicara dan berdebat dengan teman sebaya mereka..

Peran teman adalah bertukar pendapat dan membahas masalah akademik di kampus dan di kelas. Ini akan mendorong warga belajar untuk belajar (Nasution, 2018). Teman sebaya adalah tempat untuk merenungkan diri, karena sebagai orang terdekat, teman dapat memberikan gambaran yang dekat tentang dirinya, bahkan terkadang memberikan identitas kepada remaja berdasarkan dengan siapa dia berteman (Kurniawan & Sudrajat, 2020). Oleh karena itu, sikap dan kondisi lingkungan anak juga sangat berpengaruh pada bagaimana mereka menangani tantangan dan hambatan. Dengan demikian, peran motivasi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pencapaian keunggulan.

Menurut Taylor dalam King (2014), Informasi serta feedback dari orang lain yang menunjukkan jika individu dicintai, diperhatikan, dihargai, serta dihormati, serta keterlibatan dalam jaringan komunikasi serta kewajiban bersama, dikenal sebagai kembalinya seseorang yang dicintai dan dihargai. Menghibur, menjaga, atau membantu orang lain adalah tujuan dari dukungan sosial, menurut teori Wills.

Kenyataannya adalah bahwa beberapa remaja tidak menikmati dukungan sosial yang diberikan oleh teman sekelas mereka. Margono (2007) menjelaskan bahwa remaja yang tidak mendapatkan dukungan atau ditolak oleh teman sebayanya merasa kesepian dan mengembangkan permusuhan, yang menyebabkan harga diri yang rendah serta prestasi akademik yang buruk. Remaja

yang memiliki teman sebaya cenderung lebih mampu menghadapi perubahan normatif dan meningkatkan kualitas hidup mereka, seperti prestasi akademik, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak memiliki teman sebaya. dan persaingan (Saguni & Amin, 2014).

Semua yang dilakukan warga belajar dipengaruhi oleh dukungan sosial yang baik. Teman sebaya, orang tua, atau anggota komunitas sekolah (seperti tutor) dapat memberikan pengaruh ini. Dukungan sosial bisa mempengaruhi banyak hal, salah satunya yakni motivasi belajar (Lalim, 2011). Orang-orang, terutama warga belajar, membutuhkan dukungan sosial karena pada dasarnya mereka adalah makhluk sosial. Mereka akan merasa diterima jika mereka memperoleh dukungan dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, sekolah, ataupun lingkungan mereka. Salah satu kebutuhan penting yang harus dipenuhi dari remaja adalah kebutuhan akan penerimaan sosial.

Panuju & Umami (1999) menyatakan bahwa perasaan diterima oleh masyarakat membuat remaja merasa aman karena mereka merasa didukung dan diperhatikan, yang mendorong mereka untuk sukses dalam kehidupan. Dukungan sosial teman sebaya dapat berdampak positif atau negatif. Iksan (2013) menemukan bahwa efek negatif dari kenakalan teman sebaya yakni salah satu hal yang mencegah warga belajar gagal sekolah.

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa rendahnya motivasi Belajar Program Paket C di Raudhatul Ullum. Melihat kondisi ini tentunya tidak baik, menjadi masalah yang harus dapat diselesaikan. Oleh karenanya, penulis tertarik mengangkatnya kedalam penelitian saya dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Program Paket C di PKBM Raudhatul Ullum."

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. ada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan metode statistik guna membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Menurut Emzir dalam Rosita (2017), 2017) penelitian korelasional yaitu digunakan agar dapat melihat ada atau tidak hubungan antara dua variabel. Populasi penelitian ini yaitu warga belajar di PKBM Raudhatul Ullum. Dengan jumlah populasinya sebanyak 92 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, Oleh karena itu, penulis mengambil 45% dari populasi, sehingga jumlah sampelnya adalah $45\% \times 92 = 41$ orang. Teknik pengumpulan data melalui distribusi angket (kuesioner) kepada responden penelitian penelitian, yaitu dengan memberikan daftar pernyataan kepada warga belajar di PKBM Raudhatul Ullum, teknik analisis data menggunakan persentase untuk mencari korelasinya menggunakan rumus *product moment*.

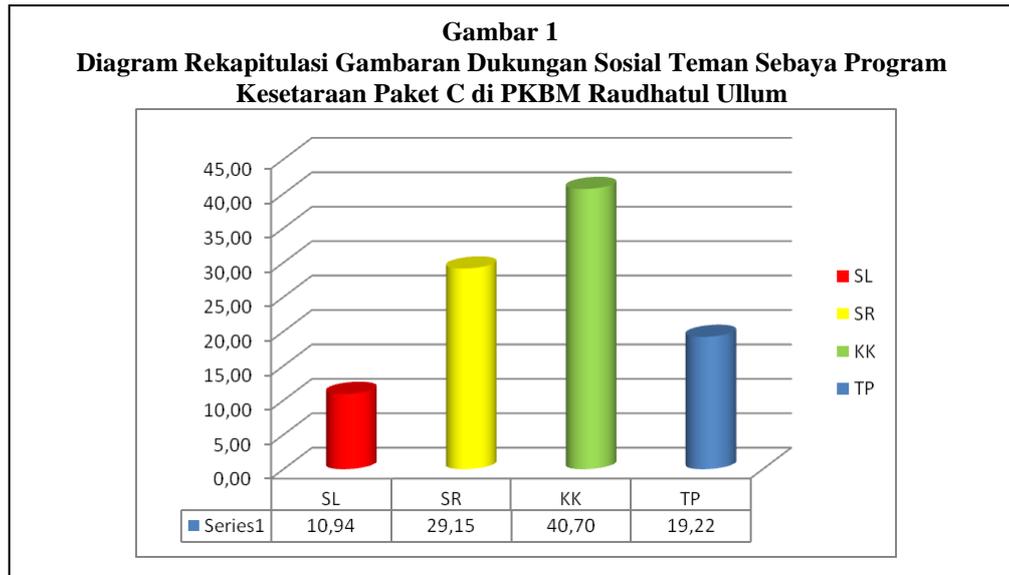
DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya Program Kesetaraan Paket C di PKBM Raudhatul Ullum

Data mengenai dukungan sosial teman sebaya program kesetaraan Paket C di PKBM Raudhatul Ullum yang mana menggunakan subvariabel, yakni: 1.)Dukungan Emosional meliputi 7 item pertanyaan 2) Dukungan Informasi meliputi 6 item pertanyaan 3) Dukungan Konkret meliputi 2 item pertanyaan. Secara keseluruhan, terdapat 15 item pertanyaan dengan alternatif jawaban "selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP)." Data dikelompokkan berdasarkan skor, serta hitung hitung persentasenya. Jumlah sampel penelitian yakni 41 orang. Berikut ini data yang dikumpulkan tentang dukungan sosial teman sebaya.

Berikut hasil pengolahan data dari rekapitulasi dukungan sosial teman sebaya program kesetaraan Paket C di PKBM Raudhatul Ullum dalam bentuk uraian dan tabel di bawah ini:

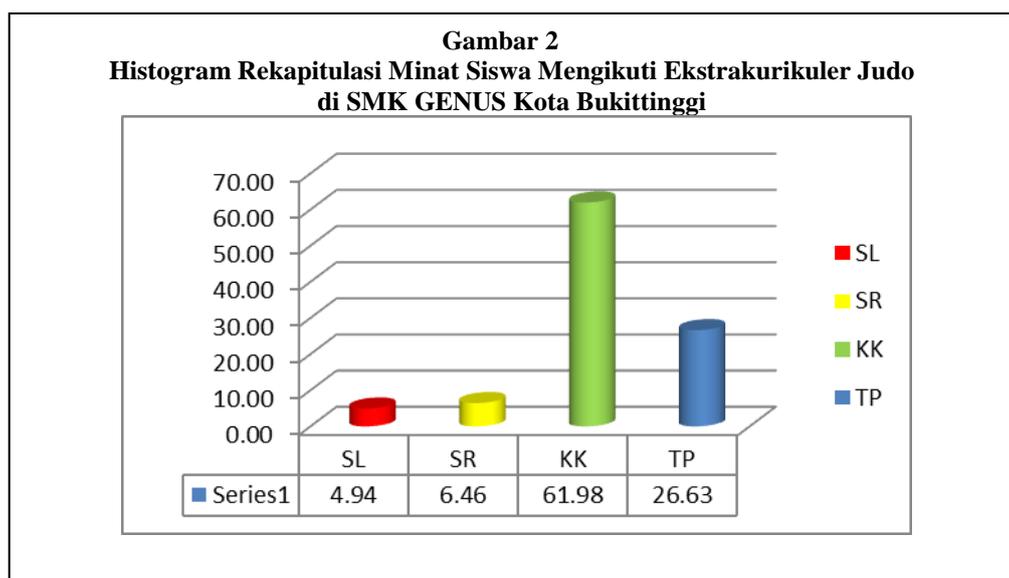


Dari gambar di atas dapat ditarik kesimpulan dapat dilihat bahwa dukungan sosial teman sebaya program kesetaraan Paket C di PKBM Raudhatul Ullum diperoleh data sebanyak 10,94 % responden menjawab selalu, 29,15 % menjawab sering, 40,70 % menjawab kadang-kadang serta 19,22 % menjawab tidak pernah.

Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Raudhatul Ullum

Data mengenai motivasi belajar warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Raudhatul Ullum yang mana menggunakan subvariabel, yakni: “1.) Mempunyai tujuan dalam belajar meliputi 9 item pertanyaan 2) Adanya Cita-cita meliputi 4 item pertanyaan.” Secara keseluruhan, terdapat 13 item pertanyaan dengan alternatif jawaban “selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP).” Data dikelompokkan berdasarkan skor, serta hitung hitung persentasenya. Jumlah sampel penelitian yakni 41 orang.

Berikut hasil rekapitulasi pengolahan data dari motivasi belajar warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Raudhatul Ullum dalam bentuk gambar di bawah ini:



Dari gambar di atas dapat bahwa dukungan sosial teman sebaya program kesetaraan Paket C di PKBM Raudhatul Ullum diperoleh data sebanyak 4,94 % menjawab selalu, 6,46 % menjawab sering, 61,98 % menjawab kadang-kadang serta 26,63 % menjawab tidak pernah.

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C di PKBM Raudhatul Ullum

Tujuan penelitian ini yakni melihat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar program Paket C di PKBM Raudhatul Ullum. Selanjutnya didapatkan data dari penyebaran angket yang disebarakan pada responden, bisa dilihat tabel berikut:

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	46	28	2116	784	1288
2	46	32	2116	1024	1472
3	38	28	1444	784	1064
4	24	20	576	400	480
5	42	25	1764	625	1050
6	41	28	1681	784	1148
7	39	29	1521	841	1131
8	26	21	676	441	546
9	38	27	1444	729	1026
10	46	27	2116	729	1242
11	38	28	1444	784	1064
12	29	25	841	625	725
13	33	17	1089	289	561
14	31	28	961	784	868
15	30	27	900	729	810
16	36	27	1296	729	972
17	34	27	1156	729	918
18	20	16	400	256	320
19	32	27	1024	729	864
20	22	28	484	784	616
21	18	27	324	729	486
22	38	25	1444	625	950
23	30	15	900	225	450
24	44	20	1936	400	880
25	31	26	961	676	806
26	36	26	1296	676	936
27	44	29	1936	841	1276
28	37	27	1369	729	999
29	30	18	900	324	540
30	36	27	1296	729	972
31	37	29	1369	841	1073
32	31	20	961	400	620
33	38	29	1444	841	1102
34	30	17	900	289	510

35	35	22	1225	484	770
36	38	18	1444	324	684
37	34	22	1156	484	748
38	35	29	1225	841	1015
39	43	28	1849	784	1204
40	40	27	1600	729	1080
41	39	28	1521	784	1092
Σ	1435	1024	52105	26334	36358

Dengan rumus Korelasi Product Moment rhitung= 0,434 dibandingkan dengan rtabel= 0,308 dengan n = 41, ternyata diamati jika rhitung > rtabel. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar yang menempuh program paket C di PKBM Raudhatul Ullum. Artinya semakin baik hubungan dukungan sosial di lingkungan teman sebaya, maka warga belajar akan semakin termotivasi untuk belajar selama pembelajaran, dan semakin baik pula keaktifan belajar warga belajar. Namun apabila dukungan sosial dari teman sebaya kurang baik maka motivasi belajar warga belajar akan menurun.

Pembahasan

Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya Warga Belajar Program Paket C Di PKBM Raudhatul Ullum

Hasil penelitian dukungan sosial teman sebaya di PKBM Raudhatul Ullum tergolong kurang mendukung. Dari 15 item pertanyaan yang diberi warga belajar banyak memilih menjawab jarang serta tidak pernah.

Dukungan sosial yang baik berpengaruh terhadap kinerja seluruh siswa. Pengaruh ini berasal dari orang tua, guru, komunitas sekolah dan teman sebaya. Dukungan sosial bisa dipengaruhi banyak faktor, yakni motivasi belajar (Hidayati, 2016).

Dukungan sebaya secara luas berarti dukungan sosial yang dikombinasikan dengan dukungan instrumental untuk membantu atau memberikan orang-orang yang mempunyai masalah perkembangan. kesehatan mental bagi orang lain dengan berbagai masalah kesehatan mental, yang mengakibatkan perubahan sosial ataupun pribadi .

Dukungan sosial teman sebaya merupakan persepsi seseorang ada banyak orang lain disekitarnya yang memberi dukungan serta bantuan emosional pada individu ataupun kelompok yang mempunyai kesamaan minat, tujuan, usia, gaya hidup, umur, dan lain-lain. Ini tentang menghargai, mencintai, peduli dan hidup dengan baik dengan tanda-tanda saling mencintai dan menghormati yang menyebabkan perubahan sosial ataupun pribadi yang diharapkan.

Teori dukungan sosial adalah perilaku manusia yang dihasilkan dari interaksi terus menerus antara perilaku, lingkungan, serta kognisi manusia yang bisa mengendalikan lingkungan serta mengendalikan lingkungan. Sebagai individu yang bergantung secara sosial, individu tersebut hidup dalam masyarakat yang didorong oleh keinginan kuat untuk mengatasi perasaan rendah diri dan mencapai puncak. Orang yang sehat mentalnya memperhatikan orang lain dengan tujuan mencapai kesuksesan semua orang tanpa mengharapkan imbalan apa pun, serta memandang orang lain sebagai mitra yang siap bekerja sama demi kebaikan sosial, bukan kompetisi (Alwisol, 2009).

Gambaran Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C Di PKBM Raudhatul Ullum

Hasil penelitian serta pengolahan data ini membuktikan bahwa gambaran motivasi belajar warga belajar di PKBM Raudhatul Ullum , dikategorikan tergolong rendah, dari 3 indikator dengan 13 item pernyataan yang diberikan kepada 41 orang responden persentase tertinggi dari alternatif jawaban responden memilih kadang-kadang.

Menurut Sardiman (2011), motivasi yakni semua kekuatan di dalam warga belajar yang mendorong aktivitas, memastikan bahwa aktivitas terus berlanjut, dan memberi arah kepada aktivitas sehingga tujuan akademik dapat dicapai. Menurut Sukmadinata (2009), motivasi yakni perasaan yang mendorong seseorang guna melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan tertentu.

Menurut Uno (2011), motivasi belajar merupakan dorongan internal serta eksternal yang mendorong warga belajar guna mengubah tindakan mereka, biasanya dengan beberapa indikator ataupun komponen pendukung. Dari berbagai definisi tersebut, bisa disimpulkan motivasi belajar yakni dari dalam diri serta dapat berasal dari sumber luar, yang keduanya memiliki kemampuan untuk membantu mencapai tujuan akademik yang dimau. Sangat penting guna proses pendidikan serta pembelajaran, dan motivasi harus dibagikan oleh guru dan warga belajar. Ini karena motivasi membantu guru dan warga belajar belajar.

Motivasi yakni "alasan" yang mendorong individu guna bertindak. Seseorang yang sangat termotivasi dapat dianggap mempunyai alasan yang kuat guna tercapainya apa yang dimau dengan mengerjakan pekerjaannya saat ini. Memotivasi masyarakat agar mengikuti program kesetaraan terutama Paket C memang cukup sulit. Karena masyarakat telah mendapatkan pekerjaan tak tetap yang membuatnya semakin malas untuk mengikuti program keaksaraan.

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C di PKBM Raudhatul Ullum

Remaja bergantung pada hubungan dengan teman sebaya mereka. Menurut Kelly dan Hansen, menjadi lebih mandiri dan menerima rangsangan emosional dan sosial adalah tujuan teman sebaya. Remaja didorong untuk mengambil tanggung jawab dan peran baru oleh teman dan kelompok sebaya mereka. Remaja bergantung pada dorongan keluarga (Desmita, 2011).

"Kelompok sebaya memegang peranan penting dalam adaptasi serta persiapan remaja menghadapi kehidupan masa depan, serta mempengaruhi perilaku dan sikapnya," kata Panuju. Ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja di usia ini berusaha menghindari keluarga dan tidak bergantung pada orang tua mereka. Tetapi, dia juga takut kehilangan rasa nyaman yang dia miliki saat kecil (Pamungkas, 2022).

Remaja mencari pengganti di antara teman-teman untuk melepaskan diri dari kemandirian emosional dan menghindari konflik karena mereka menghadapi konflik antara kemauan untuk bebas serta keinginan untuk tidak kehilangan rasa nyaman. Berbeda dengan orang tua ataupun orang dewasa, remaja akan merasa kecil sebab berbagai hal, yang membuat mereka menjauhi orang tua ataupun orang dewasa (Panuju & Umami, 1999).

Keluarga, sekolah, serta lingkungan tempat tinggal remaja menunjukkan karakteristik sosial ekonomi yang mempunyai elemen ketimpangan. Ada remaja yang tinggal bersama orang tua yang memiliki banyak uang serta pekerjaan yang menarik, yang memungkinkan mereka untuk tinggal di tempat tinggal serta lingkungan yang baik. Di sisi lain, ada remaja yang tinggal bersama orang tua yang tidak mempunyai banyak uang serta pekerjaan yang tidak menarik. Proses adaptasi remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang heterogen ini (Santrock, 2007).

Warga belajar di PKBM Raudhatul Ullum mengatakan bahwa ada banyak budaya serta latar belakang keluarga yang kompleks serta beragam. Orang-orang yang mengalami peralihan dari anak-anak hingga remaja akan mengalami kesulitan dengan situasi yang menuntut mereka guna menjadi dewasa serta mandiri. Mereka juga perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta cara hidup yang berbeda di rumah.

Pengetahuan sosial akan lebih kuat pada anak-anak yang beralih ke masa remaja. Perbedaan pengetahuan tentang perbedaan individu akan mendorong perempuan untuk mengeksplorasi sebagian pengetahuannya saat mencari pasangan; akibatnya, pasangannya lebih cenderung menyukai atau dapat membedakannya (Santrock, 2007).

Warga belajar yang mampu melakukannya kemungkinan besar akan merasa dikhianati dan menanggung akibatnya agar dapat diterima oleh lingkungannya. Warga belajar harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan menemukan tujuan mereka dengan cara yang tepat. Wanita

melakukan hal ini untuk mempertahankan keterasingannya dalam kelompok serta memperoleh perlindungan ataupun timbal balik dari bahaya.

CONCLUSSION

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar yang menempuh program paket C di PKBM Raudhatul Ullum, bisa disimpulkan berikut : 1.) Dukungan Sosial teman sebaya di PKBM Raudhatul Ullum tergolong kurang mendukung. 2.) Motivasi belajar warga belajar di PKBM Raudhatul Ullum tergolong rendah. Dan 3.) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar serta dukungan sosial teman sebaya pada warga belajar Paket C Program Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Raudhatul Ullum.

REFERENCES

- Alwisol, A. (2009). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Daheri, M., Wahyudi, W., Ramli, A. C., Hasmirati, H., Arisman, A., & Resky, M. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik di Era New Normal. *Journal on Education*, 05(03).
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosda Karya Offset.
- Fitria, R. D., Muswardi, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(4).
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1).
- Hidayat, A., & Natsir, M. (2015). Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) As-Salam Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1).
- Hidayati, S. T. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa VII MTS Al-Yasini Pasuruan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Iksan, M. (2013). *Dukungan Sosial Pada Prestasi dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP dan SMA*. Universitas Islam Negeri.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- King, L. A. (2014). *Psikologi Umum*. Salemba Humanika.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2).
- Lalim, Y. (2011). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA di Surabaya*. Universitas Katolik Widya Mandala.
- Margono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2).
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Pamungkas, T. (2022). *Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Penyimpang Pada Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Panuju, P., & Umami, I. (1999). *Psikologi Remaja*. Tiara Wacana.

- Parhusip, J., Nababan, W., & Manihuruk, M. F. (2024). Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI PMIA SMA Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1).
- Rosita, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Melalui Pengelolaan Limbah di Sungai Citarum. *P2M STKIP Siliwangi*, 4(2).
https://www.researchgate.net/publication/332614474_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_PEMULUNG_MELALUI_PENGELOLAAN_LIMBAH_DI_SUNGAI_CITARUM
- Saguni, F., & Amin, S. M. (2014). Hubungan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Regulation terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Palu. *ISTIQRA*, 2(1).
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Mc. Graw Hill, Inc.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Syah, M. (2003). *Minat Belajar*. Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
<http://dispورا.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/UU-Nomor-20-tahun-2003-ttg-sistem-pendidikan-nasional.pdf>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.
- Widianto, E., Shafia, A. B., Sari, M. A., Maula, N. M. N., Salsabila, N. R., & Hidayat, T. (2021). Peran Pembelajaran Daring bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/25291>